

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU KONSUMTIF KELUARGA MUSLIM KOTA TANJUNGBALAI DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Frisa Silwy Sitorus¹⁾ Muhammad Yafiz²⁾ Kamilah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan

* Email korespondensi: frisasilwy97@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle, income and financial attitudes on the consumptive behavior of Muslim families through income as an intervening variable. In this study, researchers used quantitative methods by processing primary data through questionnaires distributed to Muslim families in Tanjungbalai City as many as 100 respondents with the sampling technique of proportionate stratified random sampling. The data obtained were then processed using SPSS Version 25, then analyzed using path analysis. The analysis used includes the validity and reliability test of the instrument, the classical assumption test which includes the normality test, the multicollinearity test, and the heteroscedasticity test, as well as the statistical test which provides for the determination test, partial test (t-test), and simultaneous test (f-test). The results show that partially financial literacy has an effect on income, lifestyle partially affects income, financial attitudes partially have no effect on income, while income partially affects consumptive behavior. As for Financial Literacy partially affects Consumptive Behavior, Lifestyle partially affects Consumptive Behavior, Financial Attitude partially does not affect Consumptive Behavior. From the results of the significant test, it was obtained that Financial Literacy and Lifestyle had a significant and significant effect on Consumptive Behavior through Income. Meanwhile, Financial Attitude has no significant effect on Consumptive Behavior through Income with a 95% confidence level or an error rate of 5%.

Keyword: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Attitude, Income, and Consumptive Behavior.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Konsumtif merupakan fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat saat ini. Perilaku konsumtif yang terjadi pada masyarakat dapat dilihat dari pendapatan dan kebiasaan hidup yang semakin hari menuju kearah yang mewah dan berlebihan. Dalam aktivitas perilaku konsumtif biasanya akan mengeluarkan dana yang cenderung tidak sedikit karena lebih cenderung untuk memenuhi tuntutan keinginan daripada kebutuhan. (Ahmad Azhar Basyir, 2000). Mereka cenderung mengkonsumsi tak hanya untuk memenuhi kebutuhan harian, namun juga untuk merayakan gaya hidup modren di kalangan masyarakat seperti, membeli barang-barang mewah, dan berwisata keluar negeri.

Manusia pada hakekatnya dituntut untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Mereka memiliki berbagai kebutuhan dalam hidupnya yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Semua kebutuhan itu

dikonsumsi agar manusia bisa bertahan hidup, yang keanekaragamannya tergantung pada pendapatan tiap-tiap individunya. Aktifitas dan kebutuhan tersebut berkaitan dengan aspek dalam ekonomi yaitu konsumsi. Konsumsi seseorang tergantung pada jumlah pendapatan yang di peroleh. Bila pendapatan seseorang meningkat, konsumsi juga akan ikut meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka konsumsi juga akan menurun. Konsumsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. (Baidhowi and Zaki, 2022)

Masyarakat Indonesia telah mengalami pergeseran pola konsumsi di era globalisasi. Dimana dampak globalisasi ini semakin terasa setelah munculnya pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia. Hal ini menunjukkan mudahnya masyarakat untuk mendapatkan barang-barang yang beraneka ragam dengan mudah. Pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini yang awalnya hanya

sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun hanya untuk mencapai kepuasan diri, sehingga menyebabkan seseorang boros atau yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang hadir ditengah-tengah masyarakat baik masyarakat yang hidup dipertanian maupun pedesaan.

Faktanya masyarakat kota Tanjungbalai yang amat mudah terbuju iklan dan penjual, cenderung boros, dalam menggunakan uangnya, serta senang mengikuti trend, sehingga dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar. Sehingga mereka mudah dirayu agar bisa membeli produknya dengan berbagai iklan yang ditawarkan. Akhirnya masyarakat kota Tanjungbalai kurang terkontrol dalam mengatur keuangannya dan perilaku keuangan kurang terkendali.

Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 ini, dunia diguncangkan dengan merebaknya wabah virus corona (*covid 19*) membuat banyak orang berfikir ulang mengenai pendapatan pribadi. Terlebih bagi mereka yang sudah berkeluarga dan dengan penghasilan rata – rata. Tidak jarang pendapatan masyarakat mulai berkurang akibat virus corona. Menurut Prita yang merupakan direktur *ZAP Finance*, menyebutkan bahwa dampak langsung dari situasi kritis seperti ini adalah pendapatan keuangan yang berpotensi menjadi tidak sehat. (Sri Mulyati,2021)

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana yang dikatakan Kadariah bahwa pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi. Menurut Sadono Sukirno dalam Sutriati, pendapatan merupakan jumlah keseluruhan uang yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.(Sutriati,2018).

Teori dasar dalam penelitian ini merujuk pada teori hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard yang menjelaskan bahwa masyarakat modern cenderung berlebihan dalam pola konsumsinya, dimana mereka mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya sehingga dikatakan konsumtif. (Oktafikasari,2017)

Perilaku konsumsi yang berlebihan seperti yang dipaparkan diatas sebenarnya tidak diperbolehkan dalam Islam. Sehubungan dengan perintah Allah untuk mengkonsumsi dan larangan berlebih-lebihan, Syaukani menyatakan, Allah SWT memerintakan hambanya untuk makan dan minum dan melarang mereka berlebih-lebihan. Perilaku konsumen Muslim adalah perintah untuk menabung di saat kesusahan, adanya korelasi antara tingkat keimanan seseorang dan pengeluarannya di jalan Allah.¹³ Semangat yang sama dapat ditemukan pada surah Al-Furqan ayat 67. Melalui ayat ini, Allah SWT menggambarkan sikap konsumsi yang baik adalah tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta benda tidak pula kikir, melainkan pertengahan di antara keduanya. Pertengahan ini tampaknya dapat dimaknai sepadan dan proporsional, dalam pengertian tidak besar pasak daripada tiang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam Alquran Surah Al-Furqan ayat 67:14 (Azhari Akmal Tarigan,2016)

رَفُؤًا وَلَمْ يَاقْتَرُواْ وَكَانَ بَيْنَ ذَاقِك قَوَامًا ﴿١٤﴾

Artinya: *dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

1.1 Perilaku Konsumsi

Perilaku Konsumsi adalah salah satu unit pengambil keputusan dalam ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keputusan dari berbagai barang dan jasa yang dikonsumsi atau dipakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, bagi kepentingan diri sendiri atau keluarganya atau orang lain yang tidak untuk diperdagangkan kembali.(Ahmadi Miru dan Sutarman Yodo,2007)

1.2 Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.(Sadono Sukirno,2006)

1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi penting bagi setiap individu masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkain proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangandengan baik. (Byrne, 2016)

1.4 Gaya Hidup

Menurut Kotler, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam beraksi dan

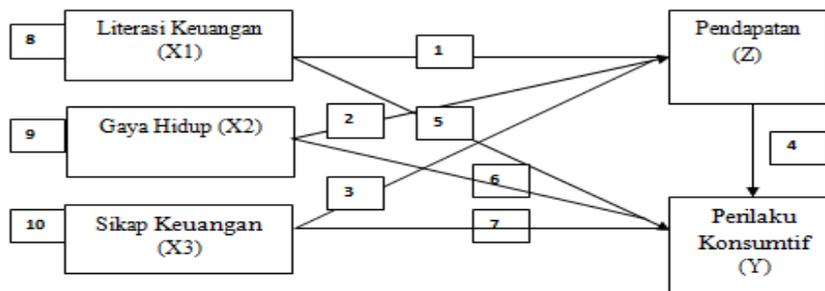
berinteraksi dengan lingkungannya. (Philip Kotler dan Gary Amstrong, 2002)

1.5 Sikap Keuangan

Menurut Muhammad Shohib mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. (Muh Shohib, 2015)

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Sikap Keuangan serta variabel terikat yaitu Pendapatan dan Perilaku Konsumtif. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar.1.



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

2.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu menggunakan kuesioner. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah keluarga muslim di Kota Tanjungbalai dan waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Februari-Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Tanjungbalai yang berjumlah 51.676 yang sudah berkeluarga. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *proportionate stratified random sampling*, yakni cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja secara acak yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin*. Berdasarkan rumus *slovin* dalam sampel ini diperoleh hasil yaitu 100 responden. Variabel penelitian independen (Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Sikap

Keuangan) sedangkan variabel dependen (Perilaku Konsumtif) serta variabel *intervening* (Pendapatan). Penelitian ini diolah menggunakan bantuan software SPSS 25. Model ekonometrika persamaan sebagai berikut:

$$Z = \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \beta X_3 Z + \epsilon_1$$

$$Y = \beta X_1 Y_1 + \beta X_2 Y_2 + \beta X_3 Y_3 +$$

Keterangan Diagram:

Z = Pendapatan

Y = Perilaku Konsumtif

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Gaya Hidup

X₃ = Sikap Keuangan

β = Koefisien

ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa seluruh data penelitian terbebas dari Uji

Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel.1 Uji Asumsi Klasik

Independent Variable Tahap I		
Uji Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	
Uji Multikolinearitas	t	VIF
Literasi Keuangan (X ₁)	10.088	1.028
Gaya Hidup (X ₂)	2.047	1.050
Sikap Keuangan (X ₃)	951	1.027
Uji Heterokedasitas	Sig t-test	
Independent Variable Tahap II		
Uji Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	
Uji Multikolinearitas	t	VIF
Literasi Keuangan (X ₁)	8.610	2.118
Gaya Hidup (X ₂)	2.192	1.096
Sikap Keuangan (X ₃)	371	1.037
Pendapatan (Z)	2.124	2.081
Uji Heterokedasitas	Sig t-test	

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 25,0)

Analisis Jalur

Analisis jalur ialah model penelitian yang dikembangkan dari regresi linear berganda itu sendiri, ataupun dapat disebut juga dengan hubungan sebab-akibat.

Tabel.2 Ringkasan Analisis Jalur (Path Analysis)

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	R ²
Persamaan structural I (X₁,X₂,X₃ Terhadap Z)				
X ₁ =pX ₁ Z	0.724	10.088	0.000	0.721
X ₂ =pX ₂ Z	0.148	2.047	0.043	
X ₃ =pX ₃ Z	0.068	951	0.344	
Persamaan structural II (X₁,X₂,X₃,Z Terhadap Y)				
X ₁ =pX ₁ Y	0.749	8.610	0.000	0.813
X ₂ =pX ₂ Y	0.137	2.192	0.031	
X ₃ =pX ₃ Y	0.019	371	0.752	
Y=pZY	0.197	2.124	0.264	

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 25,0)

Adapun model structural analisis jalurnya, yaitu:

Model struktural I

$$Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \rho X_3 Z + \epsilon_1$$

Pada model ini, besarnya koefisien residu adalah:

$$\begin{aligned} \epsilon_1 &= \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.721} \\ &= \sqrt{0.279} = 0.528 \end{aligned}$$

Maka model struktural I adalah:

$$Z = 0.724 X_1 + 0.148 X_2 + 0.068 X_3 + 0.528$$

$$= 0.724 \text{ Literasi Keuangan} + 0.148 \text{ Gaya Hidup} + 0.068 \text{ Sikap Keuangan} + 0.528$$

Model struktural II

$$Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho X_3 Y + \rho ZY + \epsilon_1$$

Pada model ini, besarnya koefisien residul yakni:

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.813}$$

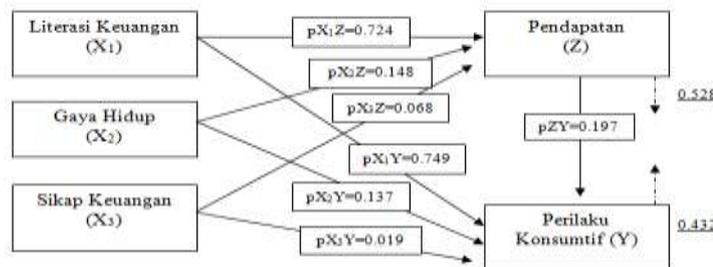
$$= \sqrt{0.187} = 0.432$$

Maka model *direct effect* yaitu:

$$Y = 0.749 X_1 + 0.137 X_2 + 0.019 X_3 + 0.197 Z + 0.432$$

$$= 0.749 \text{ Literasi Keuangan} + 0.137 \text{ Gaya Hidup} + 0.019 \text{ Sikap Keuangan} + 0.197 \text{ Pendapatan} + 0.432$$

Dari 2 model struktural tersebut didapatkan gambar.2 analisis jalur, yaitu :



Gambar.2 Analisis Jalur

Dari gambar analisis diatas, maka dapat ditentukan koefisien yang berpengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total sebagai berikut:

Pengaruh langsung atau *direct effect* (DE)

Perhitungan pengaruh langsung atau *direct effect* (DE) menggunakan formula yakni:

- Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan ($X_1 \rightarrow Z$) $\rho X_1 Z = 0.724$
- Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pendapatan ($X_2 \rightarrow Z$) $\rho X_2 Z = 0.148$
- Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pendapatan ($X_3 \rightarrow Z$) $\rho X_3 Z = 0.068$
- Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif ($Z \rightarrow Y$) $\rho ZY = 0.197$
- Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif ($X_1 \rightarrow Y$) $\rho X_1 Y = 0.749$
- Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif ($X_2 \rightarrow Y$) $\rho X_2 Y = 0.137$
- Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif ($X_3 \rightarrow Y$) $\rho X_3 Y = 0.019$

Tabel.3 Hasil Pengaruh Langsung

Hipotesis	Keterangan	Sig	Simpulan	R ²
1	H ₀ ditolak H _a diterima	0.000 < 0.05	Signifikan	0.721
2	H ₀ ditolak H _a diterima	0.043 < 0.05	Signifikan	
3	H ₀ ditolak H _a diterima	0.344 > 0.05	Tidak Signifikan	
4	H ₀ ditolak H _a diterima	0.000 < 0.05	Signifikan	0.813
5	H ₀ ditolak H _a diterima	0.031 < 0.05	Signifikan	
6	H ₀ ditolak H _a diterima	0.752 > 0.05	Tidak Signifikan	
7	H ₀ ditolak H _a diterima	0.264 > 0.05	Tidak Signifikan	

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 25,0)

Pengaruh tidak langsung *indirect effect* (IE)

Perhitungan pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* (IE) dengan menggunakan formula:

- Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$) adalah hasil kali koefisien jalur:

$$\begin{aligned} & \rho X_1 Y + (\rho X_1 Z) (\rho ZY) \\ & = 0.749 + (0.724) (0.197) \\ & = 0.749 + 0.142 = 0.891 \end{aligned}$$

- b) Pengaruh tidak langsung Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan ($X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$) adalah hasil kali koefisien jalur :

$$\begin{aligned} & \rho X_2 Y + (\rho X_2 Z) (\rho ZY) \\ & = 0.137 + (0.148) (0.197) \\ & = 0.137 + 0.029 = 0.166 \end{aligned}$$

- c) Pengaruh tidak langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan ($X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$) adalah hasil kali koefisien jalur :

$$\begin{aligned} & \rho X_3 Y + (\rho X_3 Z) (\rho ZY) \\ & = 0.019 + (0.068) (0.197) \\ & = 0.019 + 0.013 = 0.032 \end{aligned}$$

Tabel.4 Hasil Pengaruh Total

Pengaruh Total	Koefisien Jalur $\rho X_1 Y$	Koefisien Jalur $(\rho X_1 Z) (\rho ZY)$	Hasil Koefisien
X_1 terhadap Y $\rho X_1 Y$	0.749	(0.724) (0.197)	0.891
Pengaruh Total	Koefisien Jalur $\rho X_2 Y$	Koefisien Jalur $(\rho X_2 Z) (\rho ZY)$	Hasil Koefisien
X_2 terhadap Y $\rho X_2 Y$	0.137	(0.148) (0.197)	0.166
Pengaruh Total	Koefisien Jalur $\rho X_3 Y$	Koefisien Jalur $(\rho X_3 Z) (\rho ZY)$	Hasil Koefisien
X_3 terhadap Y $\rho X_3 Y$	0.019	(0.068) (0.197)	0.032

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 25,0)

Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus z-statistik dari sobel yaitu:

$$Z = \frac{axb}{\sqrt{b^2x sa^2 + a^2xsb^2 + sa^2x sb^2}}$$

Keterangan:

a,b, dan c adalah nilai koefisien jalur

sa dan sb adalah standar error untuk a dan b

Tabel.5 Hasil Uji Signifikan Pengaruh Tidak Langsung

Indirect effect	Z_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
X_1 terhadap Y melalui Z	2.619	1.661	Signifikan
X_2 terhadap Y melalui Z	1.821	1.661	Signifikan
X_3 terhadap Y melalui Z	0.704	1.661	Tidak Signifikan

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 25,0)

3.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.088 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adibah Yahya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Literasi keuangan merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai pemegang kepala keluarga. melalui literasi keuangan yang baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga

diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas dalam menjalani kehidupan, agar tercapainya kesejahteraan, kebahagiaan, dan kerukunan keluarga dalam berumah tangga.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan ($0.043 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.047 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Cahyanti yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pendapatan. Gaya hidup merupakan perilaku manusia yang berasal dari luar atau eksternal (sering disebut kelompok anutan). Kelompok anutan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumtif.

3. Pengaruh Sikap Keuangan (X_3) Terhadap Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan ($0.344 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.951 < 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_a ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiati, dkk menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut Pankow sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Masalah yang dialami pendapatan dalam keluarga yaitu sikap keuangan. Sikap seorang terhadap uang dapat mempengaruhi kondisi keuangan yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Pengaruh Pendapatan (Z) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh akan tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ($0.0264 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.124 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat besar pengaruhnya pada tingkat konsumsi,

biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi juga tinggi.

5. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap perilaku konsumtif pendapatan ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.610 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasnita Widi Astar menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (*literate*) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya.

6. Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif ($0.031 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.192 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhria Husnia menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan dalam temuan teoritis Menurut Kotler, gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam beraksi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

7. Pengaruh Sikap Keuangan (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan ($0.752 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.371 < 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_a ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiati, dkk menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan dalam temuan teoritis Menurut Kotler dalam Khotimah sikap menggambarkan penilaian, perasaan dan kecenderungan yang relatif konsisten dari

seseorang atas sebuah objek atau gagasan, sikap menempatkan seseorang dalam suatu kerangka pemikiran mengenai suka atau tidak sukanya akan sesuatu, mendekati atau menjauhi.

8. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap terhadap perilaku konsumtif melalui pendapatan ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.619 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara teoritis, semakin tinggi literasi keuangan keluarga, maka akan semakin tinggi pendapatannya juga sehingga perilaku konsumtifnya juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah literasi keuangan mempengaruhi keluarga maka akan semakin turun pendapatannya sehingga perilaku konsumtifnya juga turun. Pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya sebuah keluarga. Bila pendapatan suatu keluarga relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan keluarga tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga, apabila baik dibidang pendidikan, kesehatan, dan sebagainya mengalami kebutuhan mendesak.

9. Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap terhadap perilaku konsumtif melalui pendapatan ($0.031 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.821 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Gaya hidup setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya bisa berbeda.

10. Pengaruh Sikap Keuangan (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Pendapatan (Z)

Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan ($0.752 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.704 < 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima H_a ditolak. Menurut Wahyudin variabel *intervening*

berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel *intervening* akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini terlihat bahwa hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif keluarga melalui pendapatan atau dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* memperlemah variabel bebas (sikap keuangan).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data yang diolah dengan bantuan program spss versi 25.0 serta pembahasan yang sudah dijabarkan oleh penulis, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Pendapatan Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.088 > 1.661$).
2. Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Pendapatan Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.043 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.047 > 1.661$).
3. Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Pendapatan Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.344 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.951 < 1.661$).
4. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.0264 > 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.124 > 1.661$).
5. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.610 > 1.661$).
6. Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil ($0.031 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.192 > 1.661$).

7. Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil $(0.752 > 0.05)$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($371 < 1.661$).
8. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil $(0.000 < 0.05)$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.619 > 1.661$).
9. Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai, dengan hasil angka $(0.031 < 0.05)$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.821 > 1.661$).
10. Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Perilaku Konsumtif melalui Pendapatan Keluarga dengan hasil $(0.752 > 0.05)$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.704 < 1.661$), Muslim Kota Tanjungbalai

5. REFERENSI

- Ajzen, I. *Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior*, (Journal of Applied Social Psychology, Vol. 32 No. 4, 2002).
- Aljufri, Ayu Alwiyah. *Religiusitas dan Perilaku Konsumtif para Pembimbing Haji dan Umrah*. Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir*, Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2003.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Baidhowi and Zaki, Implementasi Konsumsi Islami Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren Al Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), 2020.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Asas-Asas Hukum Muamalah (Hukum Perilaku Islami)*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Byrne, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Dosen Universitas Telkom*, (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Entrepreneurship. Vol. 11 No. 2, 2016).
- Kottler, Philip (ed.). *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Miru, Ahmadi (ed.). *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyati, Sri. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga*, (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Vol.4 No. 2, 2021).
- Oktafikasari, Eva dan Amir Mahmud. *Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif*, dalam Economic Education Analysis Journal, 6 (3) 2017.
- Shohib, Muh. *Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang*, (Jurnal Psikologi Ilmiah Terapan, Vol.3, No.1, 2015).
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sutriati, et. al., *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau*, dalam JOM FKIP Volume 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi "Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur'an"*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.